

Manajemen Kurikulum dalam Rangka Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Sudaryanta

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
mas_dar1bantul@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius di SD, mengetahui hambatan-hambatan, daya dukung, dan hasil penanaman nilai-nilai karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang diambil dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, dokumen-dokumen dan peristiwa yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter religius. Teknik pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDIT Ar-Raihan melaksanakan manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius diintegrasikan dalam pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, dan kegiatan berbasis masyarakat. Hambatan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius adalah (a) motivasi orang tua; (b) program sekolah tidak ditindak lanjuti pada waktu anak di rumah; (c) program belum maksimal; (d) warga sekolah kurang mendukung program sekolah. Penerapan manajemen kurikulum tersebut berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta sikap dan perilaku religius.

Kata Kunci: manajemen kurikulum, nilai-nilai karakter religius

Abstract: This study aims to describe curriculum management in the framework of planting the values of religious character in, knowing the obstacles, carrying capacity, and the results of planting values of religious character. This study uses a qualitative approach. Data sources for this study from principals, teachers, students, parents of students, documents and events related to the planting of values of religious character. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is qualitative analysis with stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that SDIT Ar-Raihan implemented curriculum management in order to cultivate the values of religious character integrated in learning, extracurricular activities, habituation activities, and community-based activities. Barriers to the implementation of curriculum management in the framework of planting the values of religious character are (a) motivation of parents; (b) school programs are not followed when children are at home; (c) the program has not been maximized; (d) school residents do not support school programs. The implementation of curriculum management has an impact on improving academic and non academic achievements as well as religious attitudes and behavior.

Keywords: curriculum management, religious values

Pendahuluan

Beberapa fenomena yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah adanya pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya dan menurunnya nilai sikap dan karakter generasi muda. Perkelahian antar pelajar, kriminalisasi di sekolah, *bullying*, pelecehan seksual, pemerkosaan, penistaan agama, pengeboman tempat ibadah, serta perusakan tempat ibadah ini adalah fakta-fakta yang tidak hanya terjadi pada kalangan orang dewasa atau remaja, namun juga terjadi di kalangan anak-anak yang masih remaja. Secara umum dapat dikatakan bahwa pemicu utama terjadinya kemerosotan moral dan etika adalah lemahnya karakter religius pada diri siswa.

SDIT Ar – Raihan Bantul merupakan sekolah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama dalam suatu jalinan kurikulum, pembelajaran, dan lingkungan terpadu. Sehingga SDIT Ar – Raihan menetapkan sebuah kurikulum yang khas di mana telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan lingkungan yang religius di Sekolah tersebut, hal itu sesuai dengan yang dikatakan oleh Tyler (2013: 24) dimana menjelaskan bahwa “*the curriculum is all the learning experiences planned and directed by the school to attain its educational goals*”. Kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum khas yang ada pada SDIT Ar-Raihan Bantul seperti karakter building, pembiasaan ibadah, hafalan Qur’an, hadits dan doa, tilawatil Qur’an, bahasa Arab, bahasa Inggris, komputer aplikatif dan internet serta pembelajaran *life skill*. SDIT Ar-Raihan memiliki program pembiasaan yang sangat baik yang hasilnya benar-benar dapat dirasakan oleh orang tua peserta didik/masyarakat sehingga mampu menjadi salah satu sekolah *favorite* bagi orang tua dan anak-anak di wilayah kabupaten Bantul. Supaya tujuan SDIT Ar – Raihan dapat berjalan dengan sebaik mungkin perlu upaya dari berbagai pihak yang terkait dalam tujuan tersebut, oleh karena itu diperlukan konsep manajemen kurikulum yang baik dalam organisasi untuk mengatur Sumber Daya yang dimiliki. Hal itu sesuai dengan Rohiat (2010: 22) “pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum adalah bagaimana sekolah mengorganisasikan seluruh sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga manajemen kurikulum dapat dikatakan efektif dan efisien”.

Penerapan kurikulum SDIT AR-Raihan terlihat dari menyelenggarakan Pendidikan model 5 hari sekolah sebuah pilihan yang penuh tantangan dan resiko. Salah satu tujuan kurikulumnya adalah penanaman pendidikan karakter di Sekolah, harapannya SDIT AR – Raihan mampu mencetak anak-anak yang berkepribadian baik sebagai pondasi masa depan bangsa. Hal itu sejalan dengan pemikiran Murniyetti (2016: 157) yaitu “pendidikan karakter sangat penting untuk pembentukan kepribadian siswa dan diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam membangun manusia Indonesia bertakwa dan siap bersaing di masa mendatang”. Sekolah berusaha untuk mengontrol pembelajaran anak baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengemasnya sesuai dengan tujuan pendidikan yang Islami. Tujuannya adalah untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada anak-anak. Sekolah menerapkan manajemen pendidikan yang menanamkan nilai-nilai religius secara terencana, tertata, dan terorganisasi dengan baik. Sekolah berharap dengan manajemen kurikulum yang dilaksanakannya mampu membangun karakter anak-anak yang religius dan cinta pada tanah air dan bangsa sesuai dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Indonesia

yaitu bahwa nilai-nilai karakter bersumber pada 4 hal yaitu nilai-nilai agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Doni Koesoema, 2010: 50).

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius di SDIT Ar – Raihan Bantul? 2) Apakah faktor penghambat dan pendukung? 3) Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai karakter religius di SDIT Ar – Raihan Bantul?

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius, faktor penghambat dan pendukung; dan mengetahui hasil penanaman nilai-nilai karakter religius di SDIT Ar – Raihan Bantul.

Pendidikan sesungguhnya dalam rangka membentuk karakter tertentu. Menanamkan nilai-nilai karakter terhadap siswa merupakan langkah awal untuk memperbaiki tujuan pendidikan sehingga mampu mendidik siswa yang unggul, cerdas secara emosional, dan mempunyai tanggungjawab (Machali, 2016 : 2).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ar-Raihan Bantul pada bulan November dan Desember 2018 . Peneliti mengambil lokasi ini sebagai setting penelitian karena SDIT ini peserta didiknya setiap tahun ajaran baru selalu mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini tinggi, siswa yang belajar di sekolah ini tidak hanya berasal dari desa terdekat, tetapi berasal dari luar kecamatan, dan letak SDIT Ar-Raihan mudah dijangkau oleh peneliti sehingga mempermudah untuk melakukan penelitian.

Subjek Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Sumber data yang lain meliputi: lingkungan sekolah, kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang laboratorium, Aula, mushola dan masjid. Dokumen yang relevan dengan penelitian ini antara lain RKAS, KTSP, RPP, SK pembagian tugas, profil sekolah.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mencakup observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Prosedur Penelitian

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: Pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).

Data, Instrumen dan Teknik Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini meliputi (1) narasumber; (2) tempat dan peristiwa; dan (3) dokumen.

Teknik Analisis Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diupayakan dengan beberapa teknik: 1) meningkatkan ketekunan; 2) triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan sumber.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, observasi di lokasi penelitian, dan studi dokumen yang relevan, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. SDIT Ar-Raihan sebagai sebuah institusi pendidikan menyelenggarakan pengelolaan pendidikan melalui manajemen pendidikan yang disesuaikan dengan potensi, kondisi dan situasi serta lingkungan sekolah. Pola pelaksanaan manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan selaras dengan pendapat seorang pakar manajemen memberikan batasan bahwa manajemen pendidikan adalah seni atau ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Usman, 2006:7). Adapun fungsi fungsi manajemen yang dianut di SDIT Ar – Raihan sesuai dengan pendapat George R Terry (1977: 371) yang menyebutkan bahwa fungsi manajemen meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan).

Berkaitan dengan penerapan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/ budi pekerti, SDIT Ar – Raihan tidak memiliki manajemen atau pengelolaan khusus. Namun SDIT Ar – Raihan melaksanakan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/ budi pekerti dengan cara mengintegrasikannya di dalam manajemen pembelajaran, ekstra kurikuler, kegiatan pembiasaan dan kegiatan berbasis masyarakat.

Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/ budi pekerti di SDIT Ar – Raihan juga dilaksanakan dengan tahapan-tahapan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), pengontrolan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Secara terperinci, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kurikulum dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di SDIT Ar – Raihan Bantul adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, menentukan strategi pelaksanaan kegiatan, menentukan tujuan atau kerangka tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Andang, 2014: 24)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen diperoleh bahwa perencanaan manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius dilakukan melalui penyusunan berbagai program dan kegiatan di sekolah. Program dan rencana kegiatan yang direncanakan secara operasional akan dirumuskan dalam Rencana Kerja dan Anggaran sekolah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum SDIT Ar Raihan), dan RPP semua guru mata pelajaran. SDIT Ar – Raihan merencanakan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/budi pekerti dengan terlebih dahulu melakukan rapat dinas yang dihadiri oleh seluruh warga

sekolah ditambah *stakeholders* yang terkait antara lain pengurus komite sekolah, tokoh masyarakat, alumni, dan pengawas satuan pendidikan. Sekolah merencanakan kegiatan pendidikan nilai-nilai karakter religius dalam menanamkan budi pekerti pada tahun ini melalui kegiatan berbasis kelas (terintegrasi pada semua mata pelajaran), kegiatan pengembangan diri melalui ekstra kurikuler, kegiatan pembiasaan dan kegiatan berbasis masyarakat.

Setelah perencanaan kegiatan disetujui oleh komponen sekolah dan *stakeholders* maka akan didokumentasikan dalam bentuk dokumen resmi sekolah dalam bentuk Rencana Pengembangan Sekolah (RPS), Rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS), dan Kurikulum SDIT Ar – Raihan (KTSP) yang didalamnya memuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) semua mata pelajaran.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Certo & Certo (2012: 250) mengemukakan bahwa “*organizing is the process of establishing orderly uses for resources within the management system*” atau pengorganisasian merupakan proses pemanfaatan sumber daya secara teratur di dalam sistem manajemen.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen diperoleh bahwa pengorganisasian manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/budi pekerti dilakukan dengan cara melaksanakan koordinasi secara terstruktur dan terencana. Pengorganisasian yang dilaksanakan melalui rapat koordinasi dihadiri oleh kepala sekolah, staff, petugas yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan. Penunjukan petugas atau koordinator pelaksana kegiatan dilaksanakan melalui musyawarah dan disesuaikan dengan tugas, pokok, dan fungsi masing-masing. Secara operasional, untuk mengorganisasikan seluruh program sekolah, kepala sekolah dibantu tiga wakil kepala sekolah. Wakil kepala sekolah 1 membidangi kurikulum, Wakil kepala sekolah 2 membidangi kesiswaan. Sedangkan wakil kepala sekolah 3 membidangi sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah beserta *staff* kemudian menyusun pembagian tugas yang kemudian dituangkan dalam bentuk surat keputusan pembagian tugas. Pembagian tugas itu meliputi pembagian tugas guru dalam mengajar, pembagian tugas pembina ekstra, dan pembagian tugas dalam program-program pembiasaan di SDIT Ar-Raihan.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah mengumpulkan semua anggota kelompok untuk melaksanakan dan berusaha untuk mencapai tujuan lembaga dan anggota, hal ini karena para anggota ingin mencapai tujuan tersebut (Terry, 1977: 371). Penggerakan manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/budi pekerti dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama-sama staf dan petugas yang terlibat secara integratif dan terencana melakukan tahapan yang direncanakan. Penggerakan dilaksanakan secara terpadu melibatkan berbagai pihak yang terkait agar pelaksanaan kegiatan lebih optimal. Kepala sekolah beserta guru dan karyawan dalam hal ini menjadi penggerak utama dalam melaksanakan seluruh kegiatan penanaman nilai-nilai

karakter religius yang direncanakan. Dalam pelaksanaan kepala sekolah membentuk tim-tim pelaksana kegiatan seperti Tim Al-Qur'an, Tim Penguatan Pendidikan Karakter, Tim Sukses Kelas VI, Tim Pembinaan Perstasi, dan Tim Sekolah Adi Wiyata. Adapun penggerakan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/budi pekerti dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan berikut.

1) Sosialisasi kegiatan sekolah

Sosialisasi program dilaksanakan oleh kepala sekolah dan staf melalui kegiatan upacara, Masa Orientasi Peserta Didik (MOPD), rapat dinas, dan briefing untuk guru dan karyawan.

2) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/ budi pekerti dilaksanakan melalui kegiatan:

a) Pembelajaran

Pendidikan nilai-nilai karakter religius untuk menanamkan budi pekerti diintegrasikan pada semua mata pelajaran.

b) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh peserta didik kelas I dan V. Melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilatihkan beberapa nilai budi pekerti antara lain kerjasama, toleransi, dan menghargai perbedaan.

c) Pembiasaan.

Kegiatan pembiasaan di SDIT Ar – Raihandilakukan melalui kegiatan penanaman budi pekerti yang bersifat religius dan budi pekerti yang umum. Pembiasaan budi pekerti yang umum dilakukan dengan keteladanan dan penempelan berbagai slogan di lingkungan sekolah.

d) Pendidikan karakter berbasis masyarakat

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis masyarakat dilakukan SDIT Ar-Raihan dilakukan dengan menghadirkan tokoh masyarakat, ustadz, wartawan, dokter atau orang yang mempunyai keahlian khusus untuk memberi materi atau pencerahan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius.

d. Pengawasan(*controlling*)

Pengontrolan atau pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan kreatif guna penyempurnaan (Husni Usman, 2013: 503). Pengawasan manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/budi pekerti dilakukan secara terintegrasi dan terpadu oleh semua komponen sekolah. Secara formal ada pengawasan manajemen oleh pengawas satuan pendidikan yang memantau pelaksanaan manajemen di sekolah. Selain itu, kepala sekolah sebagai manajer juga melaksanakan supervisi akademik kepada guru dan karyawan yang dilaksanakan secara berkala setiap semester. Hasil supervisi akademik digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya. *Controlling* untuk pelaksanaan manajemen

kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/budi pekerti kepada peserta didik dilakukan melalui pencatatan pelanggaran tata tertib dan tata krama siswa dalam catatan poin pelanggaran. Hasil pencatatan poin pelanggaran kemudian dijadikan pertimbangan untuk pembimbingan lebih lanjut agar peserta didik memiliki kemapanaan dalam kedisiplinan dan budi pekerti.

e. Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan pendidikan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/budi pekerti untuk menanamkan nilai-nilai budi pekerti dilakukan dengan berbagai cara evaluasi formal dan non formal. Evaluasi formal dilakukan oleh guru dalam bentuk nilai raport. Evaluasi non formal dilakukan setiap saat oleh semua pihak baik Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, maupun siswa, dan hasilnya digunakan sebagai masukan dan umpan balik dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan melalui rapat evaluasi tiap kegiatan.

Penilaian budi pekerti atau sikap pada kurikulum 2013 dilakukan setiap hari melalui kegiatan observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Hasil penilaian sikap semua sikap diolah dengan menggunakan pola modus untuk menentukan nilai akhir sikap mata pelajaran dan dilaporkan oleh semua guru mata pelajaran kepada wali kelas untuk ditulis di raport. Penilaian ini telah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian.

Selain penilaian di atas, sekolah juga melaksanakan penilaian dengan pertimbangan bobot poin pelanggaran terhadap tata tertib dan tata krama. Bagi peserta didik yang melanggar peraturan dan pembiasaan akan mendapatkan teguran, sanksi dan pembimbingan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pemberian sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan di sekolah untuk membangun kedisiplinan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter dan nilai-nilai budi pekerti yang ditanamkan.

Model penilaian ini sesuai dengan Panduan Penilaian Bagi Pendidik Dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama bahwa penilaian pendidikan budi pekerti dapat dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Penilaian kuantitatif adalah penyajian hasil penilaian dengan menggunakan angka dan biasanya berpegang pada rentang angka satu (1) sampai sepuluh (10). Penilaian kualitatif adalah penyajian hasil penilaian dengan menggunakan pernyataan verbal, seperti baik sekali, baik, sedang, kurang, atau kurang sekali. Penilaian kualitatif juga memuat perilaku yang sudah dicapai, yang harus dipertahankan, yang kurang, dan yang harus diperjuangkan. Selama menanamkan nilai budi pekerti harus senantiasa diberikan balikan langsung melalui teguran, sanksi, teladan, serta perlu pengkondisian lingkungan agar pengembangan perilaku siswa menunjukkan penghayatan budi pekerti yang telah diajarkan.

Salah satu tujuan pelaksanaan manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius/budi pekerti di SDIT Ar – Raihan adalah tercapainya tujuan sekolah yaitu terbentuknya warga sekolah yang

senantiasa beriman dan bertaqwa, taat beribadah dan berakhlakul karimah, mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah bacaan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas. serta memiliki dasar-dasar kemampuan, pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang memadai untuk mengembangkan diri dan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan mampu berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Pada proses penanaman nilai-nilai karakter religius baik melalui pembelajaran, ekstra kurikuler, maupun pembiasaan mampu membentuk perilaku peserta didik hingga memiliki budi pekerti yang lebih baik. Peserta didik SDIT Ar – Raihan tampil sebagai pribadi yang santun, disiplin, mampu bekerja sama, toleransi, dan menghargai perbedaan. budi pekerti yang baik tersebut mampu mengendalikan perilaku peserta didik untuk tidak melakukan tindakan yang memicu konflik dan pertengkaran diantara peserta didik.

Penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti yang dilaksanakan di SDIT Ar – Raihan selaras dengan pengajaran yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantoro bahwa budi pekerti adalah “menyokong perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban dalam sifatnya yang umum. Bagi anak-anak yang sudah mampu berfikir, sebaiknya perlu diberikan penjelasan agar mereka mendapat pengertian dan keinsyafan tentang kebaikan dan keburukan. Bagi anak-anak yang sudah dewasa, perlu diberikan anjuran untuk melakukan perilaku yang baik dengan cara disengaja. Dengan demikian, syarat pendidikan budi pekerti oleh Ki Hajar Dewantara disebut metode “*ngerti-ngrasa-nglakoni*” (menyadari, menginsyafi, dan melakukan) dapat dipenuhi (Ki Hajar Dewantara, 1977: 484).

2. Hambatan pelaksanaan manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti antara lain:
 - a. Adanya latar belakang dan tujuan orang tua yang berbeda-beda dalam menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Ar-Raihan
 - b. Beberapa program yang digulirkan sekolah, kadang kala tidak ditindak lanjuti pada waktu anak bersama orang tua atau di rumah.
 - c. Ada beberapa program yang belum maksimal pelaksanaannya.
 - d. Ada warga sekolah yang kadang kurang mendukung program sekolah.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini sekolah melakukan berbagai kegiatan untuk mengeliminir hambatan tersebut. Kegiatan tersebut adalah sekolah orang tua (parenting), pengajian orang tua, AMT bagi orang tua, guru dan karyawan, dan rapat evaluasi program.

Daya dukung dari SDIT Ar-Raihan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dalam penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti adalah sebagai berikut.

- a. adanya fasilitas yang cukup memadai dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti yaitu SDIT Ar-Raihan memiliki masjid dan mushola yang cukup besar
- b. Adanya pemilihan metoda pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode Wafa yang sangat mempercepat pembentukan insan Qur'ani
- c. Sumber Daya Manusia yang betul-betul kompeten di SDIT Ar-Raihan
- d. Antusias orang tua dan peserta didik yang cukup tinggi dalam mendukung program-program yang digulirkan SDIT Ar-Raihan dalam pelaksanaan

manajemen kurikulum dalam penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti

3. Manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius di SDIT Ar – Raihan Bantul telah menghasilkan berbagai prestasi. Prestasi ujian nasional termasuk baik karena berhasil meraih peringkat keenam di tingkat kabupaten. Sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan, hal ini dibuktikan pada lomba Budaya Mutu Sekolah dan pada tahun 2016 dan 2017 berhasil peringkat tiga besar baik tingkat kabupaten maupun tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler telah menghasilkan berbagai prestasi pada tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional.

Hasil dari penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti adalah terbentuknya perilaku-perilaku yang menunjukkan insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, antara lain terbiasanya anak menjalankan ibadah shalat 5 waktu, terbiasanya anak menjalankan sholat dhuha, puasa-puasa sunah, membaca Al-Qur'an, hormat pada orang tua/guru atau sesama, terbiasanya anak mengucapkan doa sehari-hari sesuai aktivitas yang dijalankan dan lain sebagainya. Dari lulusan juga terlihat banyaknya lulusan yang ingin melanjutkan ke sekolah yang berbasis agama/pondok pesantren.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius di SDIT Ar-Raihan Bantul sudah berjalan baik. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. SDIT Ar – Raihan sebagai sebuah institusi pendidikan menyelenggarakan pengelolaan pendidikan melalui manajemen pendidikan yang telah disesuaikan dengan potensi, kondisi dan situasi serta lingkungan sekolah. SDIT Ar – Raihan melaksanakan manajemen pendidikan secara umum dan mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter religius di dalam manajemen pembelajaran semua mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan dan kegiatan berbasis masyarakat. Manajemen Pendidikan di SDIT Ar – Raihan dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sosialisasi dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, dan evaluasi. Manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius di SDIT Ar-Raihan meliputi kegiatan berikut:
 - a. Perencanaan (*planning*) pelaksanaan manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religius dilakukan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran sekolah, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum SDIT Ar Raihan), dan penyusunan RPP oleh semua guru mata pelajaran. SDIT Ar – Raihan merencanakan manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius dengan terlebih dahulu melakukan rapat dinas yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah ditambah *stakeholders* yang terkait antara lain Pengurus dewan sekolah, tokoh masyarakat, alumni, dan pengawas satuan pendidikan. Sekolah merencanakan kegiatan manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti pada tahun ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan berikut:

- 1) Terintegrasi pada semua mata pelajaran
 - 2) Kegiatan Pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - 3) Kegiatan pembiasaan.
 - 4) Kegiatan berbasis masyarakat
- b. Pengorganisasian (*organizing*) pelaksanaan manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius dilakukan dengan cara melaksanakan koordinasi secara terstruktur dan terencana. Pengorganisasian yang dilaksanakan melalui rapat koordinasi dihadiri oleh kepala sekolah, staff, petugas yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan. Penunjukan petugas atau koordinator pelaksana dilaksanakan melalui musyawarah dan disesuaikan dengan tugas, pokok, dan fungsi masing-masing. Secara operasional, untuk mengorganisasikan seluruh program sekolah, kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah menyusun pembagian tugas yang kemudian dituangkan dalam bentuk surat keputusan pembagian tugas. Pembagian tugas itu meliputi pembagian tugas guru dalam mengajar, pembagian tugas pembina ekstra, dan pembagian tugas sebagai wali kelas.
- c. Penggerakan (*actuating*) pelaksanaan manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti, kepala sekolah bersama-sama staf dan petugas yang terlibat secara integratif dan terencana melakukan tahapan yang direncanakan. Adapun penggerakan manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan berikut:
- 1) Sosialisasi kegiatan sekolah
Sosialisasi program dilaksanakan oleh kepala sekolah dan staf melalui kegiatan upacara, MOPD, rapat dinas, dan briefing untuk guru dan karyawan. Sosialisasi juga dilakukan wali kelas terhadap orang tua kelalui kegiatan pertemuan orang tua, maupun melalui grup *whatsaap*.
 - 2) Pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan manajemen kurikulum dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti dilaksanakan melalui kegiatan: a) kegiatan berbasis kelas; b) kegiatan ekstrakurikuler; c) kegiatan pembiasaan; d) kegiatan berbasis masyarakat.
- d. Pengawasan (*controlling*) manajemen pendidikan di SDIT Ar-Raihan dalam melaksanakan kegiatan penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti dilakukan secara terintegrasi dan terpadu oleh semua komponen sekolah. Secara formal ada pengawasan manajemen oleh pengawas satuan pendidikan. Kepala Sekolah melaksanakan supervisi akademik kepada guru dan karyawan yang dilaksanakan secara berkala setiap semester. Hasil supervisi akademik digunakan sebagai masukan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.
- e. Evaluasi (*evaluating*) manajemen pendidikan di SDIT Ar-Raihan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religius dilakukan dengan berbagai cara evaluasi formal dan non formal. Evaluasi formal dilakukan semua guru dan wali kelas dalam bentuk nilai sikap spiritual yang tertuang dalam raport.

- Penilaian juga dilaksanakan melalui mekanisme teguran, sanksi, dan pembimbingan bagi peserta didik sesuai dengan aturan yang berlaku. Selain itu evaluasi formal dilakukan dengan rapat rutin evaluasi program setiap sebulan sekali. Evaluasi non formal dilakukan setiap saat oleh semua pihak baik Kepala Sekolah, Guru, Karyawan, maupun siswa, dan hasilnya digunakan sebagai masukan dan umpan balik dalam pelaksanaan program.
2. Hambatan pelaksanaan manajemen pendidikan di SDIT Ar – Raihan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter religius adalah sebagai berikut:
 - a. Adanya latar belakang dan tujuan orang tua yang berbeda-beda dalam menyekolahkan putra-putrinya di SDIT Ar-Raihan
 - b. Beberapa program yang digulirkan sekolah, kadang kala tidak ditindak lanjuti pada waktu anak bersama orang tua atau di rumah.
 - c. Ada beberapa program yang belum maksimal pelaksanaannya.
 - d. Ada warga sekolah yang kadang kurang mendukung program sekolah.

Daya dukung dari SDIT Ar-Raihan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dalam penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti adalah sebagai berikut:

 - a. adanya fasilitas yang cukup memadai dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti yaitu SDIT Ar-Raihan memiliki masjid dan mushola yang cukup besar
 - b. Adanya pemilihan metoda pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dengan metode WAFa yang sangat mempercepat pembentukan insan Qur'ani
 - c. Sumber Daya Manusia yang betul-betul kompeten di SDIT Ar-Raihan
 - d. Antusias orang tua dan peserta didik yang cukup tinggi dalam mendukung program-program yang digulirkan SDIT Ar-Raihan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum dalam penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti
 3. Manajemen kurikulum dalam rangka menanamkan nilai-nilai karakter religius di SDIT Ar – Raihan Bantul telah menghasilkan berbagai prestasi. Prestasi ujian nasional termasuk baik karena berhasil meraih peringkat keenam di tingkat kabupaten. Sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan, hal ini dibuktikan pada lomba Budaya Mutu Sekolah dan pada tahun 2016 dan 2017 berhasil peringkat tiga besar baik tingkat kabupaten maupun tingkat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ekstrakurikuler telah menghasilkan berbagai prestasi pada tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, maupun nasional.
- Hasil dari penanaman nilai-nilai karakter religius/budi pekerti adalah terbentuknya perilaku-perilaku yang menunjukkan insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, antara lain terbiasanya anak menjalankan ibadah shalat 5 waktu, terbiasanya anak menjalankan sholat dhuha, puasa-puasa sunah, membaca Al-Qur'an, hormat pada orang tua/guru atau sesama, terbiasanya anak mengucapkan doa sehari-hari sesuai aktivitas yang dijalankan dan lain sebagainya. Dari lulusan juga terlihat banyaknya lulusan yang ingin melanjutkan ke sekolah yang berbasis agama/pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang. (2014). *Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah*. Yogyakarta: ar- ruzz media.
- Certo, S.C., & Certo, S.T. (2012). *Modern management: concepts and skills*. Upper Saddle River, Nj: Pearson Prentice Hall.
- Dewantara, K.H. (1977). *Karya Ki Hajar Dewantara. bagian pertama: pendidikan*, Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Direktorat PSMP. 2011. *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat PSMP.
- Husni Usman. (2013). *Manajemen teori, praktik dan riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Koesoema, Doni A. (2010). *Pendidikan karakter: strategi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo
- Machali.(2016). *Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedua Grup
- Murniyetti, dkk. (2016). Pola pelaksanaan pendidikan karakter terhadap siswa sekolah dasar. *Jurnal pendidikan karakter*, 6(2).
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohiat. (2010). *Manajemen sekolah teori dasar dan praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Terry George R. (1974). *The principles of management six the edition*. Homewood Illinois: Richard Irwin.
- Tyler, R.W. (2013). *Basic principles of curriculum and instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Usman, H. (2004). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.